

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN SARANA PRASARANA KAWASAN DESA WISTA BOROBUDUR

Deasy Mulya Sari

Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro Semarang
Jl. Prof Sudarto SH Tembalang Semarang 50131

ABSTRAK

Kawasan desa wisata Borobudur termasuk kedalam wisata heritage dimana di dalamnya terdapat peninggalan budaya bersejarah yaitu candi borobudur yang merupakan candi terbesar di Indonesia. Dengan adanya wisata borobudur ini masyarakat setempat di Kecamatan Borobudur memanfaatkannya sebagai sumber perekonomian, diantaranya adalah dengan menjual berbagai souvenir khas borobudur. Untuk tetap menarik perhatian tourist yang datang ke borobudur, masyarakat borobudur mulai mengembangkan wisata borobur tidak hanya sebatas pada batu candi peninggalan budaya melainkan turut serta mengembangkan seluruh potensi yang ada di wilayah kecamatan borobudur, oleh karena itu mulai bermunculan juga wisata-wisata lain di sekitar borobudur. Namun sayangnya permasalahan yang timbul adalah bahwa adanya pengembangan kawasan wisata tersebut tidak berbarengi dengan pengembangan sarana dan prasarana desa yang justru tidak diperhatikan oleh warga setempat. Sarana dan prasarana yang tersedia di desa borobudur masih kurang memadai. Oleh karena pada penelitian ini penulis melakukan mengidentifikasi mengenai sarana prasarana yang terdapat di permukiman warga setempat dengan tujuan mengetahui sejauh mana partisipasi masyarakat dalam mengembangkan sarana prasarana desa. Dalam karya tulis ini metode penulisan yang digunakan adalah studi literatur dan kajian pustaka. Berdasarkan hasil yang diperoleh, penulis dapat menyimpulkan bahwa masyarakat di kawasan Desa Borobudur ini sudah berhasil berpartisipasi dalam membentuk, membangun, dan mengembangkan kawasan wisata Borobudur dengan hadirnya tempat-tempat wisata lainnya yang dibangun oleh masyarat sekitar. Namun sayangnya pengembangan kawasan ini tidak dibarengi dengan penambahan fasilitas dan juga sarana prasarana yang berguna bagi permukiman warga sendiri. Padahal fasilitas, sarana serta prasarana tersebut dapat lebih membangun desa dan juga membuat permukiman tersebut menjadi lebih baik.

Kata kunci: Desa Wisata Borobudur, sarana, prasaran

Pengertian Wisata

Menurut undang – undang pemerintah nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan pengertian dari wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang

dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjunginya dalam jangka waktu sementara, sedangkan wisatawan adalah seseorang yang melakukan wisata. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia Wisata (2008) adalah bepergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dsb. Wisata juga bisa diartikan sebagai piknik.

Pengertian potensi wisata menurut Yoeti (1983) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Sukardi (1998), juga mengungkapkan pengertian yang sama mengenai potensi wisata, sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.

Jadi wisata dapat diartikan tujuan bagi seseorang untuk menjungi sesuatu yang mempunyai daya tarik baik berupa tempat benda atau alam yang bertujuan memberikan rekresai bagi diri seseorang, atau di Indonesia lebih dikenal dengan kata piknik yang biasa dilakukan bersama keluarga ataupun kerabat dekat.

Wisata dapat dibedakan berdasarkan jenis dan potensi, potensi wisata dibedakan menjadi 3 diantaranya yaitu :

1. Potensi Alam

Yang dimaksud dengan potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan, dll (keadaan fisik suatu daerah). Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek tersebut.

2. Potensi Kebudayaan

yang dimaksud dengan potensi budaya adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monument, dll.

3. Potensi Manusia

Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian/pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.

Kawasan Wisata

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian kawasan adalah daerah tertentu yg mempunyai ciri tertentu, spt tempat tinggal, pertokoan, industri, sedangkan wisata adalah diartikan tujuan bagi seseorang untuk menjungi sesuatu yang mempunyai daya tarik baik berupa tempat benda atau alam yang bertujuan memberikan rekresai bagi diri seseorang, jadi pengertian dari kawasan wisata adalah suatu daerah tertentu yang dikhususkan sebagai wilayah wisata.

Kawasan pariwisata menurut Undang-Undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Partisipasi Masyarakat Dalam Desa Pariwisata

Dalam suatu pengembangan desa wisata pada prinsipnya harus melibatkan masyarakat atau penduduk setempat, Prinsip pengembangan desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain, ialah: (1) memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat, (2)

menguntungkan masyarakat setempat, (3) berskala kecil untuk memudahkan terjalannya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat, (4) melibatkan masyarakat setempat, (5) menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan, dan beberapa kriteria yang mendasarinya seperti antara lain:

1. Penyediaan fasilitas dan prasarana yang dimiliki masyarakat lokal yang biasanya mendorong peran serta masyarakat.

2. Mendorong peningkatan pendapatan dari sektor pertanian dan kegiatan ekonomi tradisional lainnya.

3. Penduduk setempat memiliki peranan yang efektif dalam proses pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungan dan penduduk setempat memperoleh pembagian pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata.

4. Mendorong perkembangan kewirausahaan masyarakat setempat.

Dengan demikian dalam suatu desa wisata tidak dapat dipisahkan dari partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat muncul secara partisipatif, munculnya proses partisipasi juga dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

Pengertian Sarana dan Prasaran

Pengertian sarana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) adalah Segala sesuatu (bisa berupa syarat atau upaya) yang sapat dipakai sebagai alat atau media dalam mencapai maksud atau tujuan, sedangkan prasarana adalah Segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dsb).

Secara umum sarana dan prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang utama dalam terselenggaranya suatu proses kegiatan. Pada umumnya

segala sesuatu kegiatan membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk keberlangsungan kegiatan tersebut.

Sarana dan Prasarana Permukiman/Desa

Dalam sebuah lingkungan permukiman harus disediakan prasarana untuk memberikan kemudahan bagi penghuni. Prasarana-prasarana tersebut antara lain:

Jalan

Menurut Undang-Undang No.13 Tahun 1980, Jalan adalah suatu prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun meliputi bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu-lintas. Klasifikasi jalan pada suatu lingkungan permukiman dapat dibedakan menjadi beberapa jenis :

- Jalan penghubung lingkungan
Yaitu jalan yang menghubungkan lingkungan yang satu dengan yang lainnya.
- Jalan poros lingkungan
Yaitu jalan utama pada lingkungan
- Jalan lingkungan
Yaitu jalan pembagi suatu lingkungan.

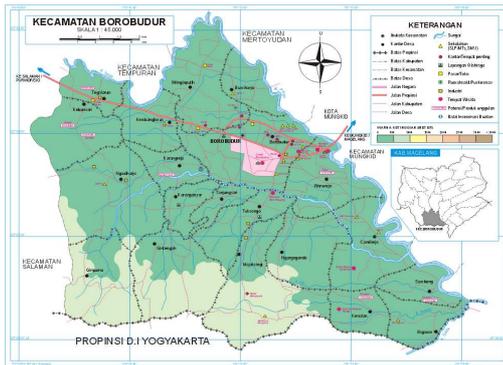
Pembuangan Sampah

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau dari proses alam yang berbentuk padat (Anonim dalam Mayun, 2006). Sampah adalah semua kotoran yang berasal dari kertas, daun-daunan, kepingan kayu, botol, dan barang-barang bekas lainnya yang merusak keindahan. Sedangkan menurut sumbernya, sampah dapat dibagi dalam beberapa kategori yaitu :

- a. Sampah rumah tangga
- b. Sampah pasar atau yang dikenal dengan limbah dae komersil
- c. Sampah jalan/saluran
- d. Sampah industri
- e. Sampah dari Fasum seperti rumah sakit

Tinjauan Umum Kecamatan Borobudur

Kecamatan Borobudur terletak di Wilayah Kabupaten Magelang dengan ketinggian 230 – 240 m diatas permukaan air laut dengan luas wilayah Luas : 54,55 Km².



Gambar.1 Peta Kecamatan Borobudur
Sumber : www.Google.com

Sebelah Utara : Kec.Mertoyudan
 Sebelah Timur : Kec. Ngluwar
 Sebelah Selatan : Kec. Kalibawang (Kab.Kulon Progo)
 Sebelah Barat : Kec. Tempuran dan Kec. Salaman

Kecamatan Borobudur terdiri dari 20 desa diantaranya adalah : desa giripurno, desa giri tengah, desa tuksono, desa majaksingi, desa kenalan, desa bisagan, desa sambeng, desa candirejo, desa ngargogondo, desa wanurejo, desa borobudur, desa tanjung sari, desa kaeanganyar, desa karangrejo, desa

ngandiharjo, desa kebonsari, desa tegalarum, desa kembanglimus, desa wringinputih, dan desa bumiharjo.

Pariwisata yang terdapat di Kecamatan Borobudur ini antara lain : Candi Borobudur, Perbukitan Puthuk Setumbu, Wisata Religi Desa Wanurejo, Desa Bahasa (Ngargogondo), Desa Wisata Candirejo, Desa Wisata Wanurejo, Desa Wisata Karanganyar, Taman Kupu-kupu, Kampung Dolanan Nusantara, dan lain sebagainya.

Analisa partisipasi masyarakat dalam pengembangan sarana prasarana kawasan desa wisata Borobudur

Dalam Kecamatan Borobudur dengan pariwisata utamanya adalah wisata candi Borobudur namun seiring berjalannya waktu, masyarakat sekitar mulai mengembangkan lagi potensi daerah mereka sebagai kawasan wisata dengan menjadikan desa-desa sebagai desa wisata, sehingga para turis yang datang ke borobudur tidak hanya mengunjungi candi Borobudur tetapi juga turut berkeliling ke seluruh daerah Kecamatan ini karena sudah banyak lagi tempata-tempat yang dijadikan tempat wisata walaupun belum seterkenal candi borobudur itu sendiri. Ini merupakan hasil dari partisipasi masyarakat dalam membangun permukiman tempat mereka tinggal. Dan juga salah satu cara untuk membuka lapangan pekerjaan di wilayah borobudur,

Permukiman di wilayah borobudur memenag sudah sangat terkenal dengan perkembangan kawasan wisatanya, namun kenyataan yang ada ternyata adalah berbanding terbalik dengan tingkat fasilitas sarana dan prasarana desa yang digunakan masyarakatnya. Wisata yang terus berkembang tidak dibarengi dengan pelengkapan sarana dan prasarana yang

memadai. Berikut adalah gambaran-gambaran mengenai sarana dan prasarana yang terdapat di desa borobudur dan juga wisata-wisata yang ada dalam kawasan borobudur ini.

1. Borobudur Nirwana Sunrise Puthuk Setumbu

Punthuk Setumbu merupakan nama sebuah bukit yang terletak sekitar 4 km arah barat Candi Borobudur. Bukit yang terletak di Desa Karangrejo ini merupakan salah satu tempat terbaik untuk menyaksikan kemegahan Candi Borobudur di kala pagi. Namun indahnya pemandangan ini tidak dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, ditunjukkan dengan sepanjang jalan menuju atas bukit yang cukup terjal tidak seluruhnya dilengkapi dengan reling tangan sebagai upaya pengamanan.



Gambar.2 Puthuk Setumbu
Sumber : Data Pribadi

Keadaan yang indah di Puthuk Setumbu ini tidak dilengkapi dengan pengamanan yang lengkap, pembatas sisi kanan dan kiri pada saat mendaki bukit ini tidak diberikan *reling* sepanjang jalannya, dan juga jalan yang menanjak sangat licin sehingga berbahaya, begitu sampai puncak pun pembatas tebing hanya menggunakan bambu sehingga masih sangat berbahaya apalagi untuk anak-anak oleh karena itu seharusnya sarana seperti

ini harusnya lebih ditingkatkan lagi agar kenyamanan pengunjung dapat tercapai.



2. Gambar.3 Puthuk Setumbu
Sumber : Data Pribadi



Gambar.4 Kampung Dolanan Nusantara
Sumber : Data Pribadi

Kampung dolanan nusantara ini berada di Dusun Sodongan, Desa Bumiharjo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Kampung dolanan nusantara ini merupakan salah satu pilihan wisata dalam kawasan wisata borobudur, dalam kampung dolanan nusantara ini terdapat berbagai macam maianan-mainan tradisonal Indonesia tempo dulu. Diantanya adalah congklak, wayang, gangsing, engrang, dll. Namun yang masih kurang pada tempat ini adalah kurangnya sinagse dan keterangan yang menunjukkan jalan ke lokasi sehingga para

wisatawan kesulitan mencari lokasi dan juga sarana jalan yang masih belum sepenuhnya diaspal.

3. Fasilitas Kamar Mandi Umum



Gambar 5 Kamar Mandi Umum
Sumber : Data Pribadi

Kamar mandi umum ini adalah kamar mandi yang berada di sekitar gerbang borobudur, keadaan kamar mandi ini sangat tidak memadai dan tidak terawat. Sehingga jarang sekali wisatawan yang menggunakan kamar mandi ini, padahal kamar mandi ini sangat diperlukan sebagai penambah fasilitas pariwisata dengan jumlah pengunjung yang sangat banyak.

4. Ruang Berkumpul Warga

Ruang untuk berkumpul warga yang terdapat dikawasan Desa Borobudur ini banyak yang tidak dapat difungsikan lagi karena tidak dirawat lagi oleh masyarakat, selain tidak terawat fasilitas ini juga difungsikan lain sebagai tempat jualan dan juga tempat spanduk, padahal masyarakat masih sering mengadakan pertemuan-pertemuan, karena fasilitas ini tidak terawat maka pertemuan warga biasanya diadakan di rumah kepala dusun setempat. Sebaiknya fasilitas desa ini terus dirawat agar masyarakat masih memiliki tempat untuk berkumpul.



Gambar.6 Ruang Berkumpul
Sumber : Data Pribadi

5. Pembuangan Sampah



Gambar.7 Sampah
Sumber : Data Pribadi

Persoalan sampah di desa Borobudur ini masih belum bisa ditangani dengan baik karena terlihat sendiri tumpukan sampah berada tepat dipinggir jalan yang merupakan salah satu akses menuju ke wisata candi borobudur, hal tersebut sangat tidak enak dipandang oleh mata. Tidak hanya itu sampah pada selokan pun dibiarkan menumpuk tanpa adanya pengolahan sampah. Akibat menumpuknya sampah ini maka keindahan suasana desa borobudur terganggu oleh adanya banyak tumpukan sampah ini dan juga dapat mempengaruhi kenyamanan pembauan

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil adalah masyarakat borobudur ini sudah berhasil berpartisipasi dalam membentuk, membangun, dan mengembangkan kawasan wisata Borobudur dengan hadirnya tempat-tempat wisata lainnya yang dibangun oleh masyarakat sekitar. Namun sayangnya pengembangan kawasan ini tidak dibarengi dengan penambahan fasilitas dan juga sarana prasarana yang berguna bagi permukiman warga sendiri. Padahal fasilitas, sarana serta prasarana tersebut dapat lebih membangun desa dan juga membuat permukiman tersebut menjadi lebih baik.

Oleh karena itu alangkah baiknya perkembangan wisata tersebut juga dibarengi dengan pengembangan sarana dan prasarana desa, tentunya juga agar para wisatawan yang berkeliling desa bisa lebih menikmati kenidahan desa tersebut.

Penutup

Demikianlah pemikiran penulis mengenai partisipasi masyarakat dalam mengembangkan sarana prasarana di kawasan Desa Wisata Borobudur.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nadisa, Mayun.,Dewa Ketut Sudarsana, "Manajemen Pengangkutan Sampah Di Kota Amlapura". Jurnal Ilmiah Teknik Sipil, Volume 12, No. 2. 2009.
2. Sugiono Dendy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008.
3. Sukardi, Nyoman. 1998. *Pengantar Pariwisata*. STP Nusa Dua-Bali, Jakarta. 2009
4. Yoeti, Oka A. *Pengantar Ilmu Kepariwisata*. Angkasa, Bandung. 1996
5. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.13 Tahun 1980 Tentang Peraturan Dasar